

**SKRIPSI**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER*  
DI PETERNAKAN KARISA KELURAHAN SIMPANG BARU  
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Oleh :**

**AMRIZAL  
NIM. 10681005197**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

**SKRIPSI**

**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM *BROILER*  
DI PETERNAKAN KARISA KELURAHAN SIMPANG BARU  
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Oleh :**

**AMRIZAL  
NIM. 10681005197**



**Sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## **ABSTRACT**

### **BUSINESS FINANCIAL ANALYSIS OF BROILER KARISA FARM SIMPANG BARU VILLAGE DISTRICT TAMPAN PEKANBARU CITY**

**By AMRIZAL (10681005197)**

Under the guidance of Elfi Rahmadani and Elfawati.

Is a producer of broiler chicken meat that has several advantages including, the rate of capital turnover is rapid and short maintenance time is within five weeks of broiler chickens had to be harvested with a weight of 1.5 kg / head. This has encouraged many farmers who seek broiler chicken farms. Karisa Ranch is one of the farm-scale broiler production which continues to grow each year. However, these efforts have not done the financial feasibility analysis, so we need a feasibility study of financial considerations that have executable for the continuation of the business. This research is a case study that is descriptive quantitative business analysis unit Karisa Ranch located at Simpang New Village, District Charming, City of Pekanbaru, Riau. The study was conducted in May to June 2010. The data were analyzed using descriptive analysis, financial feasibility analysis Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), Internal Rate of Return (IRR). The result of financial analysis, business Ranch Karisa 2005-2009 showed that by using the capital own (interest rates 6.25%), the NPV of USD 263,823,625.4; BCR 1.11. If the use of loan capital (interest rate 14.5%) then obtained NPV Rp 60,579,377.0; and BCR 1:03. IRR of 22.25% obtained. Based on eligibility criteria, where the NPV is positive, BCR and IRR of more than one greater than the prevailing interest rate, then the farm Karisa financially feasible to run and continue.

Key words: financial feasibility, broiler chicken

## RINGKASAN

**AMRIZAL (10681005197). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.** Dibawah bimbingan Elfi Rahmadani dan Elfawati.

Ayam *broiler* merupakan ayam penghasil daging yang memiliki beberapa keunggulan diantaranya, laju perputaran modal yang cepat dan waktu pemeliharaan yang singkat yaitu dalam lima minggu ayam *broiler* sudah dapat dipanen dengan bobot 1,5 kg/ekor. Hal inilah yang mendorong banyak peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan unit analisis usaha Peternakan Karisa yang terletak di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei sampai Juni 2010. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis kelayakan finansial (*Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR)). Hasil analisis finansial, usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri (tingkat suku bunga 6,25%) maka diperoleh NPV sebesar Rp 274.192.038,8; BCR 1,12. Jika menggunakan modal pinjaman (tingkat suku bunga 14,5%) maka didapat NPV sebesar Rp 100.583.235,4; dan BCR 1.06. IRR yang didapat sebesar 22,25%. Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV bernilai positif, BCR lebih dari satu dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha peternakan Karisa layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

*Kata-kata kunci : kelayakan finansial, ayam broiler*

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                              | i       |
| HALAMAN PERSYARATAN.....                        | ii      |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                        | iii     |
| HALAMAN TIM PENGUJI.....                        | iv      |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                         | v       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                        | vi      |
| UCAPAN TERIMAKASIH.....                         | vii     |
| RIWAYAT HIDUP.....                              | viii    |
| KATA PENGANTAR.....                             | ix      |
| ABSTRAK.....                                    | x       |
| RINGKASAN.....                                  | xi      |
| DAFTAR ISI.....                                 | xii     |
| DAFTAR TABEL.....                               | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR.....                              | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                            | xvi     |
| BAB. I PENDAHULUAN.....                         | 1       |
| 1.1. Latar Belakang.....                        | 1       |
| 1.2. Perumusan Masalah.....                     | 3       |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                     | 4       |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                    | 4       |
| BAB. II TINJAUAN PUSTAKA.....                   | 5       |
| 2.1. Usaha Peternakan Ayam <i>Broiler</i> ..... | 5       |
| 2.2. Karakteristik Ayam <i>Broiler</i> .....    | 6       |
| 2.3. Faktor-faktor Produksi.....                | 7       |
| 2.4. Studi Kelayakan Usaha.....                 | 9       |
| BAB. III METODE PENELITIAN.....                 | 13      |
| 3.1. Waktu dan Tempat .....                     | 13      |
|   | xiv     |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.2. Jenis Data Penelitian.....                         | 13        |
| 3.3. Metode Penelitian.....                             | 13        |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 14        |
| 3.5. Analisa Data.....                                  | 14        |
| 3.6. Batasan Istilah.....                               | 15        |
| <b>BAB. IV KEADAAN UMUM LOKASI.....</b>                 | <b>18</b> |
| 4.1. Lokasi dan Sejarah Perusahaan.....                 | 18        |
| 4.2. Struktur Organisasi.....                           | 19        |
| 4.3. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam <i>Broiler</i> ..... | 20        |
| <b>BAB. V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                 | <b>22</b> |
| 5.1. Biaya.....   | 22        |
| 5.2. Pemasaran.....                                     | 35        |
| 5.3. Harga Jual.....                                    | 37        |
| 5.4. Penerimaan.....                                    | 37        |
| 5.3. Analisis Kelayakan Finansial.....                  | 38        |
| <b>BAB. VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                | <b>41</b> |
| 6.1. Kesimpulan.....                                    | 41        |
| 6.2. Saran.....   | 41        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                              | <b>42</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                    | <b>44</b> |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang diharapkan pembangunan peternakan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat dengan mendayagunakan dan mengembangkan potensi ternak daerah. Potensi ternak yang bernilai jual tinggi salah satunya adalah ayam *broiler*. Sebagaimana diketahui ayam *broiler* merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam *broiler*. Pengembangan peternakan ayam *broiler* didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan (Saragih, 2000).

Berdasarkan Data Statistik Peternakan Provinsi Riau tahun 2008 jumlah populasi ternak ayam *broiler* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi (Tabel 1). Khusus Kota Pekanbaru, jumlah populasi ternak ayam *broiler* pada tahun 2007

dan 2008 mengalami peningkatan dari 7.868.793 ekor menjadi 7.917.821 ekor (Anonymous, 2009).

Tabel 1. Data jumlah populasi ternak ayam *broiler* di Provinsi Riau tahun 2003-2006.

| Tahun | Jumlah (ekor) |
|-------|---------------|
| 2003  | 25.730.385    |
| 2004  | 25.522.256    |
| 2005  | 27.438.195    |
| 2006  | 23.799.792    |

Sumber : Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2008

Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, dan layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan. Kemampuan suatu usaha peternakan dalam mengembangkan modal terukur dalam parameter investasi seperti kemampuan usaha mengembangkan modal awal lebih besar daripada bunga bank, keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi ayam broiler (Fatah, 1994).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam *Broiler*



di Peternakan Karisa Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pekanbaru merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan ternak ayam *broiler*. Adapun rata-rata produksi ternak ayam *broiler* di Kota Pekanbaru menurut Anonymous (2009) pada tahun 2007 yaitu 7.868.793 ekor. Sementara itu, jumlah produksi ayam *broiler* di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan sejalan dengan pertambahan penduduk, yang mana jumlah penduduk Pekanbaru pada tahun 2007 yaitu 779.889 jiwa (Anonymous, 2008). Sampai saat ini, penelitian yang berkaitan dengan manajemen investasi masih belum banyak terutama terkait investasi pendirian dan pengembangan usaha ternak ayam *broiler*.

Produksi ayam *broiler* di Peternakan Karisa setiap tahun selalu bertambah. Populasi ayam *broiler* di Peternakan Karisa dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi ternak ayam *broiler* di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah (ekor)</b> |
|--------------|----------------------|
| 2005         | 10.800               |
| 2006         | 22.500               |
| 2007         | 22.500               |
| 2008         | 54.000               |
| 2009         | 90.000               |

Sumber : Peternakan Karisa, 2010

Seperti telah dijabarkan di atas, bahwa keberlanjutan usaha peternakan ayam *broiler* sangat ditentukan oleh pengetahuan peternak terhadap aspek-aspek kelayakan usaha. Dalam kaitannya dengan usaha yang telah dijalankan, maka peternak perlu melaksanakan analisis finansial dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan rentabilitas dan memperbesar usaha.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan usaha peternakan ayam *broiler* Karisa ditinjau dari aspek finansial.
2. Apakah usaha ternak ayam *broiler* yang telah dilakukan oleh Peternakan Karisa layak atau tidak untuk dilanjutkan atau dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha Peternakan Karisa.
2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha Peternakan Karisa dilanjutkan dan dikembangkan ditinjau dari aspek finansial melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peternak ayam *broiler* khususnya Peternakan Karisa dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalankannya.
2. Sebagai masukan untuk kelanjutan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Usaha Peternakan Ayam *Broiler*

Usaha peternakan ayam dibagi menjadi tiga kategori, yaitu peternakan rakyat, usaha kecil peternakan dan perusahaan peternakan. Peternakan rakyat yaitu usaha peternakan ayam yang jumlahnya tidak melebihi 15.000 ekor per periode produksi. Usaha kecil peternakan adalah usaha budidaya ayam ras yang jumlahnya tidak melebihi dari 65.000 ekor per periode produksi. Perusahaan peternakan adalah usaha menengah dan besar di bidang usaha budidaya ayam yang jumlahnya lebih besar dari 65.000 ekor per periode produksi (Suharno, 2000).

Tujuan setiap perusahaan adalah meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mempertahankan kelestarian perusahaan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus bisa menghadapi banyak tantangan. Beberapa tantangan dalam usaha budidaya ayam *broiler*, diantaranya (a) kelemahan manajemen pemeliharaan, karena *broiler* merupakan hasil dari berbagai perkawinan silang dan seleksi yang rumit, kesalahan dari segi manajemen pemeliharaan akan mengakibatkan kerugian; (b) fluktuasi harga produk, harga ayam *broiler* di Indonesia sangat fluktuatif, disebabkan oleh faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran; (c) fluktuasi harga *Day Old Chick* (DOC) yang bermuara pada keseimbangan penawaran dan permintaan di pasar; (d) tidak ada kepastian waktu jual, dimana dalam kondisi normal peternak *broiler* mandiri menjual ayam siap potong tetapi berbeda dalam kondisi penawaran lebih tinggi dari permintaan, peternak dapat menjual murah hasil ternaknya atau menunggu

harga yang lebih baik tapi sekaligus mengeluarkan biaya ekstra untuk ransum; (e) margin usaha rendah, margin usaha budidaya ayam *broiler* keuntungannya sangat tipis sekitar 5-10% dari setiap siklus produksinya; (f) faktor lain yang menghambat, lebih dari sebagian harga sapronak misalnya vaksin, obat-obatan, *feed supplement* dan bahan baku ransum merupakan produk impor.

Rasyaf (2002) menyatakan bahwa ada tiga unsur dalam beternak ayam yaitu (1) unsur produksi; (2) unsur manajemen; dan (3) unsur pasar dan pemasaran. Satu masa produksi adalah satu kurun waktu dimana dilakukan produksi atau pembesaran anak ayam *broiler* mulai umur sehari hingga siap jual.

## **2.2. Karakteristik Ayam *Broiler***

Ayam *broiler* dewasa ini telah banyak diusahakan dan dikembangkan. Menurut Rasyaf (2004), ayam *broiler* adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Di Indonesia, ayam *broiler* sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,4-1,7 kg walaupun laju pertumbuhan belum mencapai maksimum, karena ayam *broiler* yang terlalu berat sulit dijual. Ciri khas daging ayam *broiler* adalah (a) rasanya khas dan enak; (b) dagingnya empuk dan banyak; dan (c) pengolahannya mudah tetapi cepat hancur dalam perebusan yang terlalu lama.

Menurut Fadillah (2004) keunggulan ayam *broiler* terlihat dari pertumbuhan berat badan yang terbentuk yang sangat didukung oleh (a) temperatur udara di lokasi peternakan, temperatur yang stabil dan ideal untuk ayam adalah 23-26 °C; (b) terjaminnya kuantitas dan kualitas pakan sepanjang tahun; (c) teknik pemeliharaan yang tepat guna sehingga dihasilkan produk yang

memberikan keuntungan maksimal dan (d) kawasan peternakan yang terbebas dari penyakit.

### **2.3. Faktor-faktor Produksi**

Fadillah (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam *broiler* adalah bibit ayam, pakan, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin, vitamin dan bahan penunjang lainnya seperti sekam, listrik dan bahan bakar.

#### **2.3.1. Bibit Ayam**

Abidin (2002) menyatakan bahwa ayam *broiler* merupakan hasil perkawinan silang dari sistem yang berkelanjutan sehingga mutu genetiknya baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal sebagai penampilan produksi jika ternak tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Menurut Fadillah (2004) ada beberapa cirri bibit ayam *broiler* berkualitas, yaitu :

- a) Sehat dan bebas dari penyakit.
- b) Berasal dari induk yang matang umur.
- c) Terlihat aktif, mata cerah dan lincah.
- d) Memiliki kekebalan dari induk yang tinggi.
- e) Bulu cerah, tidak kusam dan penuh.
- f) Anus bersih, tidak ada kotoran atau pasta putih.
- g) Keadaan tubuh normal.
- h) Berat sesuai dengan standar *strain*, biasanya di atas 37 gr/ekor.

Beberapa keuntungan yang diperoleh apabila bibit yang digunakan berkualitas baik adalah tingkat mortalitas rendah, lebih mudah dikelola, menghemat biaya pengobatan dan keuntungan yang diperoleh akan tinggi (Rasyaf, 2004).

### **2.3.2. Pakan**

Pertumbuhan dan perkembangan ayam *broiler* tergantung pada kualitas pakan yang diberikan. Untuk keperluan hidupnya memerlukan zat makanan seperti air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral (Anggorodi, 1985).

Pakan merupakan sumber energi utama untuk pertumbuhan ayam *broiler*. Sumber energi pakan dapat berasal dari karbohidrat, lemak dan protein. Energi yang dikonsumsi dari ransum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kerja, mampu diubah menjadi energi panas dan dapat disimpan sebagai lemak tubuh. Semakin tinggi energi ransum, semakin rendah konsumsi pakannya, karena ayam makan untuk memenuhi kebutuhan energinya (Fadillah, 2004).

### **2.3.3. Obat-obatan, Vaksin dan Vitamin**

Antibiotika adalah jenis obat-obatan yang merupakan bahan kimia, dihasilkan dari bakteri, yang berfungsi mencegah datangnya penyakit dan sebagai pemacu pertumbuhan ayam. Cara penggunaan obat-obatan yaitu melalui air minum, pakan dan suntikan (Rasyaf, 2004).

Abidin (2002) menyatakan bahwa untuk lebih meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap bibit penyakit yang lebih spesifik, terutama penyakit yang disebabkan virus perlu dilakukan vaksinasi. Pada peternakan ayam boiler, jenis vaksin yang sering dipakai hanya *New Castle Disease* (ND) atau tetelo dan gumboro (Fadillah, 2004).

Vitamin adalah susunan kompleks zat organik yang dibutuhkan hewan untuk pertumbuhan normal, produksi, reproduksi dan kesehatan. Dalam program tatalaksana pemeliharaan ayam boiler digunakan vitamin C (pada umumnya berbentuk serbuk dan cairan), yang biasanya diberikan setelah vaksinasi dan digunakan sebagai suplemen atau bahan tambahan pada air minum ayam (Tobing, 2004).

#### **2.3.4. Tenaga Kerja**

Rasyaf (2004) menyatakan bahwa peternakan ayam *broiler* mempunyai kesibukan yang temporer terutama pagi hari dan pada saat ada tugas khusus seperti vaksinasi. Menurut Fadillah (2004) untuk peternakan dengan skala 4.000 ekor diperlukan tenaga kerja berilmu peternakan dan terampil serta satu tenaga kerja kasar harian untuk pekerjaan seperti vaksinasi, menangkap ayam, membersihkan *brooder* (indukan) dan menjual ayam.

### **2.4. Studi Kelayakan Usaha**

#### **2.4.1. Biaya dan Penerimaan**

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Boediono, 1980). Biaya bagi perusahaan yang berproduksi didefinisikan sebagai nilai *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*. Menurut Soekartawi *et al.* (1986), biaya produksi merupakan pengeluaran yang digunakan untuk suatu proses produksi tanaman atau ternak dalam usahatani. Biaya produksi dalam usahatani menurut Hernanto (1995) dapat dibedakan berdasarkan :

1. Jumlah *output* yang dikeluarkan terdiri dari :

- a) Biaya tetap adalah biaya yang besar-kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, sewa tanah, penyusutan alat-alat bangunan peternakan dan bunga pinjaman.
- b) Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, misalnya pengeluaran untuk bibit, obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

2. Biaya yang langsung dikeluarkan dan diperhitungkan terdiri dari :

- a) Biaya tunai adalah biaya tetap dan biaya variabel yang dibayar tunai. Biaya tunai ini digunakan untuk melihat pengalokasian modal yang dimiliki oleh peternak.
- b) Biaya tidak tunai (diperhitungkan) adalah biaya penyusutan alat-alat peternakan, sewa lahan milik sendiri dan tenaga kerja keluarga. Biaya tidak tunai ini melihat bagaimana manajemen usaha tersebut.

Menurut Rasyaf (2002), penerimaan dalam usaha peternakan ayam *broiler*

terdiri dari :

- 1. Hasil produksi utama berupa penjualan ayam *broiler*, baik dalam kondisi hidup maupun dalam bentuk karkas.
- 2. Hasil sampingan yaitu berupa kotoran ayam atau alas *litter* yang laku dijual kepada petani sayur-mayur atau petani palawija.

#### **2.4.2. Analisis Finansial**

Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana dan pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan



secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor (Ibrahim, 2003).

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Gittinger, 1986).

Tingkat kelayakan suatu usaha dapat dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of return* (IRR) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR).

#### **2.4.2.1. *Net Present Value* (NPV)**

*Net Present Value* (NPV) adalah metode menghitung nilai bersih (*netto*) pada waktu sekarang (*present*). Asumsi *present* yaitu menjelaskan waktu awal perhitungan bertepatan dengan waktu evaluasi dilakukan atau pada periode tahun ke-nol (0) dalam perhitungan cash flow investasi. Dengan demikian, metode NPV pada dasarnya memindahkan cash flow yang menyebar sepanjang umur investasi ke waktu awal investasi ( $t = 0$ ) atau kondisi *present* (Giatman, 2007). Menurut Gittinger (1986), suatu usaha dinyatakan layak jika  $NPV > 0$ . Jika  $NPV = 0$  berarti usaha tersebut tidak untung maupun rugi. Jika  $NPV < 0$  maka usaha tersebut dinyatakan rugi sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

#### **2.4.2.2. *Internal Rate of Return* (IRR)**

IRR atau *Internal Rate of Return* merupakan nilai *discount rate* yang membuat NPV dari proyek sama dengan nol. IRR ini dapat juga dianggap sebagai tingkat keuntungan atas investasi bersih dalam suatu usaha. Setiap *benefit* bersih yang diwujudkan secara otomatis ditanamkan kembali dalam tahun berikutnya

dan mendapatkan tingkat keuntungan yang sama yang diberi bunga selama sisa umur usaha (Kadariah, 1999).

#### **2.4.2.3. *Benefit Cost Ratio* (BCR)**

*Benefit cost ratio* (BCR) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan metode lainnya (Giatman, 2007). BCR akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$  maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 1986).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai Juni 2010. Penelitian dilaksanakan di peternakan ayam *broiler* Karisa yang terletak di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

#### **3.2. Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang mencakup identitas responden, keadaan umum usaha peternakan, pendapatan usaha, kebutuhan tenaga kerja, upah tenaga kerja, struktur penerimaan, faktor-faktor produksi, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan dalam usaha peternakan tersebut. Data sekunder merupakan data pendukung yang meliputi data dari instansi-instansi terkait seperti Kantor Desa atau Kantor Camat berupa data geografis lokasi penelitian.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah studi kasus di peternakan ayam *broiler* Karisa yang merupakan peternakan rakyat, yang berlokasi di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penentuan lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan dasar bahwa peternakan rakyat Karisa merupakan peternakan yang potensial di Pekanbaru dan belum pernah dianalisa kelayakan usahanya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Sebagai responden adalah pemilik peternakan ayam broiler beserta tenaga kerja yang ada di dalamnya.

### 3.5. Analisa Data

Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan selanjutnya disajikan dengan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

Rumus kelayakan dalam perhitungan secara finansial adalah sebagai berikut :

#### 1) Analisis *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 - i)^t}$$

Keterangan :

B<sub>t</sub> : Jumlah penerimaan kotor dari usaha pada tahun t

C<sub>t</sub> : Jumlah pengeluaran kotor dari usaha pada tahun t

n : Umur ekonomis

i : Bunga potongan (*Discount rate*)

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh :

NPV > 0 : Usaha tersebut boleh dilaksanakan

NPV < 0 : Usaha tersebut ditolak karena tidak menguntungkan

NPV = 0 : Usaha tersebut mengembalikan modal sama dengan biaya yang dikeluarkan.

#### 2) Analisis *Benefit Cost Ratio* (BCR)

*Benefit Cost Ratio* dihitung dengan rumus (Freddy, 2006):

$$BCR = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Cost}}$$

Keterangan :

PV Benefit = *Present Value* dari *benefit*

PV Cost = *Present Value* dari *cost*

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya proyek layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya proyek impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambil keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C Ratio < 1, artinya proyek tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

### 3) Analisis *Internal Rate of Return* ( IRR)

*Internal Rate of Return* dihitung dengan rumus (Kadariah, 1999):

$$IRR = DF1 + (DF2 - DF1) \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$$

Keterangan :

NPV1 = NPV pada tingkat *discount rate* tertinggi

NPV2 = NPV pada tingkat *discount rate* terendah

DF1 = *Discount rate* NPV1

DF2 = *Discount rate* NPV2

Kriteria yang sering dipakai dalam menilai suatu usaha ditentukan oleh :

IRR > *Cost of capital* maka usaha dianggap layak.

IRR < *Cost of capital* maka usaha dianggap tidak layak.

### 3.6. Batasan Istilah

Untuk keseragaman penelitian, dibuat batasan istilah sebagai berikut :

1. DOC (*Day Old Chick*) adalah anak ayam umur satu hari.
2. Ayam *broiler* adalah ayam jantan dan betina muda yang berumur di bawah 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak.
3. *Mortalitas* adalah banyaknya ayam yang mati selama pemeliharaan dibagi dengan jumlah ayam pada awal pemeliharaan dikali 100%.

4. Biaya Investasi merupakan modal pertama yang ditanam dan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan bangunan dan pembelian peralatan dan dinyatakan dalam rupiah.
5. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan relatif sama walaupun volume produksi berubah dalam batas-batas tertentu.
6. Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
7. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah besarnya secara proporsional dengan jumlah produk yang dibuat.
8. Penerimaan usaha adalah nilai produk total usaha ternak yang dijual dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam rupiah.
9. Pendapatan adalah besarnya penerimaan yang diterima setelah dikurangi pengeluaran dan dinyatakan dalam rupiah.
10. Studi Kelayakan Usaha adalah pengkajian manfaat dan biaya-biaya suatu usaha dan menyederhanakannya sehingga dapat menilai untuk menerima atau menolaknya.
11. Total *benefit* adalah total penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha.
12. Total *cost* adalah total biaya yang dikeluarkan dari suatu usaha.
13. *Net benefit* adalah total pendapatan dari suatu investasi.
14. *Present value* total *benefit* adalah total penerimaan pada saat sekarang atau saat dilakukan analisis investasidan telah didiskontokan.
15. *Present value* total *cost* adalah total biaya yang dikeluarkan pada saat sekarang atau saat dilakukan analisis investasidan telah didiskontokan.

16. *Present value net benefit* adalah total pendapatan dari suatu investasi setelah didiskontokan.
17. *Cost of capital* merupakan tingkat pengembalian yang harus dicapai oleh perusahaan agar dapat menutup beban finansial atas penggunaan sumber dana jangka panjangnya.
18. *Opportunity Cost* (Biaya peluang/biaya ekonomi) adalah suatu ukuran dari biaya ekonomi yang harus dikeluarkan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan. Singkatnya, biaya peluang merupakan biaya yang dikorbankan untuk memperoleh sesuatu yang lain.
19. *Discount rate* adalah salah satu parameter ekonomi yang menyatakan laju bunga yang dialami akibat pinjaman modal yang diinvestasikan.
20. Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap untuk periode-periode aktiva tersebut digunakan. Suatu barang semakin lama kondisi dan nilainya akan menurun, sehingga diperlukan pengalokasian harga perolehan selama barang tersebut masih dipakai.

## **IV. KEADAAN UMUM LOKASI**

### **4.1. Lokasi dan Sejarah Perusahaan**

Peternakan Karisa merupakan usaha peternakan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam *broiler*. Lokasi peternakan terletak di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Batas wilayah Kelurahan Simpang Baru sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Labuh Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tuah Karya, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Delima. Pada awalnya lokasi peternakan merupakan lahan kosong. Pada bulan April 2004 pemilik usaha peternakan mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk dibangun menjadi lokasi peternakan. Luas lahan yang digunakan untuk lokasi peternakan adalah 0,5 Ha. Jalan menuju lokasi peternakan cukup menunjang berupa jalan aspal sehingga memudahkan transportasi. Jarak usaha peternakan dari jalan raya lebih kurang 1 km. Keadaan tersebut sangat sesuai untuk melakukan pengembangan usaha. Jarak lokasi peternakan dari rumah penduduk sekitar 20 meter.

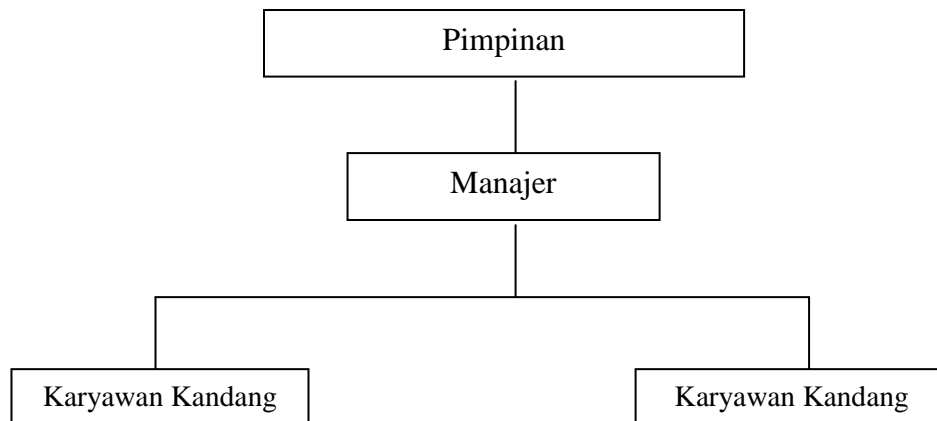
Usaha peternakan ini berdiri atas ide Bapak Febri Susetio, ST yang merupakan manajer sekaligus pemilik usaha ternak. Pada bulan September 2004, usaha ini mulai berjalan dengan jumlah populasi awal 1.200 ekor dengan jumlah kandang sebanyak satu unit dengan ukuran 40 x 8 m. Investasi awal yang dikeluarkan lebih kurang Rp 40.000.000,00. Usaha Peternakan Karisa sampai saat ini terus melakukan pengembangan usahanya dimana biaya investasi dan operasional yang disiapkan sekitar Rp 95.000.000,00 diluar biaya yang telah dijalankan. Saat ini



ayam yang dipelihara sudah mencapai 10.000 ekor dengan jumlah kandang sebanyak 4 unit.

#### 4.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi usaha Peternakan Karisa masih sederhana seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi di Usaha Peternakan Karisa

Pimpinan usaha Peternakan Karisa merupakan pemilik sekaligus manajer yang berperan sebagai pembuat kebijakan dan pemegang kendali perusahaan. Manajer memiliki tugas rangkap, yaitu bertanggung jawab dalam mengawasi jalannya kegiatan produksi, administrasi, keuangan dan pemasaran. Untuk memperlancar jalannya kegiatan produksi, maka dibantu oleh karyawan kandang. Karyawan kandang berjumlah 4 orang. Pendidikan terakhir pimpinan atau manajer Peternakan Karisa yaitu Perguruan Tinggi, sedangkan karyawan kandang yaitu tamatan SLTP.

Karyawan kandang bertugas menjalankan operasional kandang diantaranya :

1. Menyiapkan pakan dan peralatan kandang.
2. Memberi makan dan minum.
3. Mencatat pakan yang diberikan dan ayam yang mati.

4. Memelihara kesehatan ayam, menjaga kebersihan kandang dan peralatan kandang.
5. Menjaga keamanan di sekitar peternakan, termasuk keamanan aset, ayam yang dipelihara serta menanggulangi gangguan keamanan dari luar.

#### **4.3. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam *Broiler***

Pemeliharaan ayam *broiler* diawali dengan persiapan kandang. Persiapan kandang dilakukan melalui dua tahap yaitu proses pencucian dan sterilisasi serta proses pemasangan peralatan kandang.

Sebelum DOC masuk, semua peralatan dikeluarkan dari kandang dan dicuci dengan air yang sudah dicampur dengan formalin. Peralatan yang sudah bersih dan steril disimpan di tempat yang bersih. Setelah itu, kotoran ayam yang ada di bawah kandang dimasukkan ke dalam karung dan dikeluarkan dari lokasi. Selanjutnya kandang disikat dan disemprot atau fumigasi dengan larutan formalin dicampur air dengan perbandingan 60 ml : 10 liter. Setelah kering, kandang ditutup dengan tirai (terpal). Pemasangan tirai ini berfungsi untuk menjaga agar kandang tetap hangat dan tidak lembab sebelum DOC masuk, kemudian lantai bawah kandang disapu sampai bersih.

Sebelum DOC masuk, kandang dialasi dengan terpal dan serbuk gergaji sebagai *litter* setebal lebih kurang 5 cm. Pemasangan tempat pakan dan tempat minum dilakukan sesaat sebelum DOC masuk. Setelah kandang selesai disterilisasi maka DOC siap untuk dimasukkan.

Pemanas dinyalakan dua jam sebelum DOC tiba. Pakan ditebar di atas sekam yang sudah dialasi dengan koran supaya DOC dapat membedakan antara pakan dengan serbuk gergaji. Sesaat setelah DOC masuk, DOC diberi minum

larutan gula pasir dengan perbandingan 2 kg gula pasir dan 100 liter air untuk 3.000 ekor DOC.

Tahapan pemeliharaan ayam setiap minggunya berbeda-beda. Adapun yang membedakannya antara lain penggunaan layar, pemanas, pembatas dan penggunaan tempat pakan dan minum. Pemanas digunakan sampai minggu ke-2 pemeliharaan. Pelebaran pembatas dilakukan setiap hari dengan penambahan sekitar 20 cm. Pelebaran pembatas ini diikuti dengan penambahan jumlah tempat pakan dan tempat minum. Baki pakan digunakan sampai pemeliharaan hari ke-11, setelah itu diganti dengan tempat pakan bentuk tabung.

Pengawasan terhadap penyakit dilakukan oleh karyawan kandang. Ayam yang sakit diambil dan dipisahkan dari ayam yang sehat untuk menghindari penyebaran penyakit. Ayam yang mati karena penyakit segera dikubur. Sebagian besar ayam yang terserang penyakit akibat dari lingkungan yang kurang bersih.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Biaya**

Biaya yang digunakan dalam usaha Peternakan Karisa, terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya variabel.

#### **5.1.1. Biaya Investasi**

Biaya investasi merupakan biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal atau barang yang penggunaannya lebih dari satu tahun. Biaya ini meliputi investasi lahan, investasi bangunan dan investasi peralatan.

##### **5.1.1.1. Investasi Lahan**

Lahan yang digunakan untuk usaha peternakan merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan untuk lokasi peternakan adalah 0,5 Ha dengan harga per meternya Rp 50.000,00. Lahan tersebut digunakan untuk perkandangan (Lampiran 2).

##### **5.1.1.2. Investasi Bangunan**

Biaya investasi bangunan meliputi biaya pembangunan kandang. Kandang yang digunakan adalah kandang panggung dengan bahan *litter* serbuk gergaji. Kandang dibangun dengan bentuk panggung (Gambar 2) untuk memudahkan dalam pengambilan kotoran ayam. Tinggi kandang lebih kurang 6 meter dari permukaan tanah.

Dinding kandang berbahan kawat dan lantai kandang terbuat dari kayu yang lebarnya 2,5 cm dan atap kandang terbuat dari asbes. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Usaha Peternakan Karisa memiliki empat unit kandang berukuran 40 x 8 m. Biaya untuk pembuatan kandang adalah

Rp 100.000,00/m<sup>2</sup>, dengan umur ekonomis sekitar 5 tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan kandang sebesar Rp 128.000.000,00. Biaya penyusutan kandang Rp 25.600.000,00 per tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2.



Gambar 2. Kandang Peternakan Karisa

#### **5.1.1.3. Investasi Peralatan**

Peralatan kandang yang digunakan adalah pemanas, tempat pakan, tempat minum, tirai, tali tambang, drum, bola lampu, lampu kapal, mesin sanyo, mesin cuci kandang, ember, *sprayer*, timbangan duduk, sekop, sapu lidi, sikat. Total biaya investasi peralatan sebesar Rp 29.566.000,00. Total biaya penyusutan peralatan Rp 6.091.000,00 per tahun (Lampiran 3).

##### **1. Pemanas**

Pemanas yang digunakan usaha Peternakan Karisa adalah kompor dengan bahan bakar minyak tanah (Gambar 3). Pemanas diletakkan pada ketinggian 50 cm di atas serbuk. Setiap kandang dilengkapi tiga kompor. Satu buah pemanas dapat digunakan untuk 900-1.000 ekor. Harga satu buah pemanas adalah Rp 200.000,00 dengan umur ekonomis lebih kurang lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pemanas

sebesar Rp 2.200.000,00. Biaya penyusutan pemanas Rp 440.000,00 per tahun (Lampiran 3).



Gambar 3. Alat Pemanas Ayam Umur 1-11 Hari

## **2. Tempat Pakan**

Tempat pakan yang digunakan pada usaha Peternakan Karisa terbagi menjadi dua, yaitu baki pakan atau nampan dari bahan plastik dan tempat pakan yang berbentuk tabung ukuran 5 kg pakan (Gambar 4). Masing-masing tempat pakan berjumlah 200 dan 400 buah. Baki pakan atau nampan plastik digunakan untuk ayam umur 1-11 hari. Setelah itu, baki pakan diganti dengan tempat pakan berbentuk tabung. Satu baki pakan digunakan untuk 60 ekor dan tempat pakan tabung digunakan untuk 30 ekor ayam. Masing-masing kandang dibutuhkan baki pakan dan tempat pakan sebanyak 50 dan 100 buah. Harga masing-masing tempat pakan adalah Rp 7.000,00 dan Rp 18.000,00 dengan umur ekonomis lima tahun. Total biaya yang dibutuhkan untuk tempat pakan sebesar Rp 8.600.000,00 dengan biaya penyusutan Rp 1.720.000,00 per tahun (Lampiran 3).



Gambar 4. Tempat Pakan Bentuk Nampan dan Tabung

### 3. Tempat Minum

Tempat minum yang digunakan pada usaha Peternakan Karisa berupa galon plastik manual dan galon otomatis (Gambar 5). Satu buah galon air manual digunakan untuk 50 ekor ayam dan satu buah galon otomatis digunakan untuk 70 ekor ayam. Kebutuhan galon air minum manual sebanyak 60 buah untuk tiga kandang dan galon otomatis untuk sebanyak 65 buah untuk satu kandang. Harga satu buah galon manual adalah Rp 10.000,00 sedangkan harga galon otomatis adalah Rp 58.000,00. Kedua jenis tempat minum memiliki umur ekonomis lima tahun. Total biaya yang dibutuhkan untuk tempat minum sebesar Rp 5.570.000,00 dengan biaya penyusutan Rp 1.114.000,00 per tahun (Lampiran 3).



Gambar 5. Tempat Air Minum dan Otomatis

#### 4. Alat Penerangan

Alat penerangan yang digunakan disetiap kandang yaitu lampu pijar dan lampu minyak tanah (Gambar 6). Setiap kandang dipasang delapan buah lampu. Harga satu buah lampu pijar adalah Rp 15.000,00 dan lampu minyak tanah Rp. 30.000,00. Rata-rata umur ekonomis lampu adalah lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk alat penerangan sebesar Rp 1.280.000,00 dengan biaya penyusutan masing-masing lampu Rp 320.000,00 dan Rp 192.000,00 per tahun (Lampiran 3).



Gambar 6. Alat Penerangan dari Lampu Listrik dan Lampu Minyak Tanah

#### 5. Drum

Drum (Gambar 7) digunakan sebagai penampung air untuk mencuci tempat pakan dan tempat minum serta digunakan untuk tempat minyak tanah. Masing-masing kandang memiliki dua buah drum. Harga satu buah drum Rp 120.000,00 dan mempunyai umur ekonomis kurang lebih lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian drum sebesar Rp 960.000,00. Biaya penyusutan kandang Rp 192.000,00 per tahun (Lampiran 3).





Gambar 7. Drum Penampungan Air Minum

## 6. Terpal

Tirai penutup yang digunakan pada usaha Peternakan Karisa adalah terpal. Terpal digunakan sebagai layar penutup dinding kandang dan alas litter. Setiap kandang dibutuhkan terpal sebanyak  $150 \text{ m}^2$ . Harga terpal per meter Rp 6.000,00, dengan umur ekonomis lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian terpal sebesar Rp 3.600.000,00. Biaya penyusutan terpal Rp 720.000,00 per tahun (Lampiran 3).

## 7. Tambang

Tambang digunakan untuk menggantung tempat pakan dan tempat minum serta untuk gantungan tirai penutup kandang. Tambang yang dibutuhkan untuk menggantung satu tempat pakan dan minum sekitar 2 m. Kebutuhan tambang tiap kandang sekitar  $375 \text{ m}^2$ . Dengan demikian kebutuhan tali tambang sebanyak  $1.500 \text{ m}^2$ . Harga per meter tambang Rp 1.000,00. Umur ekonomis tambang adalah lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian tambang sebesar Rp 1.500.000,00. Biaya penyusutan sebesar Rp 300.000,00 per tahun (Lampiran 3).

## **8. Timbangan**

Usaha Peternakan Karisa memiliki satu jenis timbangan, yaitu timbangan duduk. Timbangan digunakan untuk menghitung berat ayam saat di panen. Harga timbangan duduk Rp 1.500.000,00. Umur ekonomis timbangan adalah sepuluh tahun dengan biaya penyusutan sebesar Rp 150.000,00 per tahun (Lampiran 3).

## **9. Pompa Air**

Usaha Peternakan Karisa memiliki tiga unit mesin pompa air yang terletak lebih kurang 10 m dari kandang. Mesin pompa air yang digunakan adalah sanyo dengan harga Rp 500.000,00 per unit. Umur ekonomis mesin pompa air lima tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin pompa air sebesar Rp 1.500.000,00. Biaya penyusutan sebesar Rp 300.000,00 per tahun (Lampiran 3).

## **10. Mesin Cuci Kandang**

Usaha Peternakan Karisa memiliki satu unit mesin cuci kandang (Gambar 8), dengan harga Rp 1.500.000,00 per unit. Umur ekonomis dari mesin cuci kandang sepuluh tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian mesin cuci kandang sebesar Rp 1.500.000,00. Biaya penyusutan sebesar Rp 150.000,00 per tahun (Lampiran 3).



Gambar 8. Mesin Cuci Kandang

## **11. Peralatan Lainnya**

Peralatan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan sanitasi diantaranya, sprayer, ember, gayung, sekop, cangkul, sapu lidi, sikat. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk peralatan lainnya secara keseluruhan sebesar Rp 1.356.000,00 (Lampiran 3).

### **5.1.2. Biaya Tetap**

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha Peternakan Karisa adalah biaya Pajak Bumi dan Bangunan dan penyusutan (Lampiran 4).

#### **5.1.2.1. Pajak Bumi dan Bangunan.**

Peternakan Karisa merupakan usaha peternakan rakyat, sehingga hanya dikenai pajak bumi dan bangunan setiap satu tahun sekali. Besarnya pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 70.000,00 (Lampiran 4).

#### **5.1.2.2. Penyusutan**

Biaya penyusutan yang dihitung pada usaha Peternakan Karisa yaitu penyusutan aset tetap (investasi) diantaranya bangunan kandang, instalasi listrik dan peralatan kandang. Total biaya penyusutan aset tetap sebesar Rp 31.931.000,00 per tahun atau sekitar 20 % per tahun (Lampiran 4).

### 5.1.3. Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan oleh usaha Peternakan Karisa terdiri dari *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan, vitamin, vaksin, serbuk gergaji, listrik, minyak tanah, bensin, formalin, Koran, tenaga kerja dan transportasi. Total biaya variabel yang dikeluarkan usaha Peternakan Karisa pada tahun 2005-2009 berjumlah Rp 2.189.314.000,00. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

#### 1. DOC (*Day Old chick*).

DOC yang digunakan oleh usaha Peternakan Karisa adalah *strain* MB202P (Gambar 9) yang diperoleh dari *Poultry Shop* yang diproduksi oleh PT. Indojoya Agrinusa. Harga DOC setiap periode produksi dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 3. Harga rata-rata DOC adalah Rp 3.160,00. Total pembelian DOC tahun 2005-2009 adalah 199.800 ekor dengan total biaya yang dikeluarkan Rp 656.820.000,00. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 6.



Gambar 9. DOC *Strain* MB202P

Tabel 3. Harga DOC (Rp/ekor) setiap periode produksi tahun 2005-2009 di Peternakan Karisa.

| Periode          | Tahun        |              |              |              |              |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                  | 2005         | 2006         | 2007         | 2008         | 2009         |
| 1                | 2.200        | 3.700        | 2.000        | 3.900        | 2.700        |
| 2                | 2.700        | 3.000        | 2.600        | 3.700        | 2.750        |
| 3                | 3.000        | 2.500        | 3.700        | 3.500        | 2.550        |
| 4                | 3.300        | 2.100        | 3.700        | 3.800        | 2.900        |
| 5                | 3.300        | 2.700        | 3.500        | 4.100        | 3.900        |
| 6                | 3.500        | 1.800        | 3.700        | 3.500        | 3.500        |
| 7                | 3.400        | 1.800        | 3.800        | 3.400        | 3.800        |
| 8                | 3.700        | 2.000        | 3.800        | 2.700        | 3.900        |
| 9                | 3.700        | 2.000        | 3.800        | 2.000        | 4.600        |
| <b>Rata-rata</b> | <b>3.200</b> | <b>2.400</b> | <b>3.400</b> | <b>3.400</b> | <b>3.400</b> |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

## 2. Pakan

Pakan yang diberikan berbentuk butiran. Usaha Peternakan Karisa menggunakan dua jenis pakan yaitu pakan *starter* dan pakan *finisher* yang diproduksi oleh PT. Indo Jaya Agrinusa. Pakan *starter* diberikan dari umur 1-21 hari, sedangkan pakan *finisher* diberikan pada ayam umur 22 hari sampai panen. Usaha Peternakan Karisa memperoleh pakan dari *Poultry Shop* yang terletak di jalan Nangka Pekanbaru. Jarak antara peternakan dengan *Poultry shop* sekitar 10 km.

Harga pakan per kg setiap periode produksi di Peternakan Karisa tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata harga pakan tahun 2005-2009 yaitu Rp 3.680,00 per kg. Jumlah pakan yang dihabiskan tahun 2005-2009 sebanyak 321.750 kg dan total biaya pembelian pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 1.312.650.000,00. (Lampiran 7).

Tabel 4. Harga pakan per kg setiap periode produksi di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| Periode          | Tahun           |                 |                 |                 |                 |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                  | 2005<br>(Rp/Kg) | 2006<br>(Rp/Kg) | 2007<br>(Rp/Kg) | 2008<br>(Rp/Kg) | 2009<br>(Rp/Kg) |
| 1                | 2.650           | 3.200           | 3.600           | 4.100           | 4.750           |
| 2                | 2.600           | 3.000           | 3.500           | 4.200           | 4.500           |
| 3                | 2.700           | 3.300           | 3.500           | 4.100           | 4.650           |
| 4                | 2.700           | 2.900           | 3.400           | 4.300           | 4.700           |
| 5                | 2.800           | 3.200           | 3.300           | 4.200           | 4.600           |
| 6                | 2.750           | 3.400           | 3.400           | 4.300           | 4.700           |
| 7                | 2.900           | 3.000           | 3.700           | 4.300           | 5.100           |
| 8                | 2.900           | 3.200           | 3.900           | 4.400           | 5.200           |
| 9                | 3.200           | 3.600           | 4.100           | 4.800           | 4.800           |
| <b>Rata-rata</b> | <b>2.800</b>    | <b>3.200</b>    | <b>3.600</b>    | <b>4.300</b>    | <b>4.500</b>    |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

### 3. Obat-obat dan Vaksin (OV)

Obat-obatan yang digunakan perusahaan diantaranya :

- Doxysol C yang berfungsi untuk pengobatan terhadap infeksi CRD, Mycoplasma Gallisepticum, E. Coli dan kolera pada ayam.
- E Sb<sub>3</sub> 30% digunakan untuk mencegah mencret.
- Zagro atau Anasol digunakan untuk mengatasi stress pada ternak, anasol dapat digunakan sebagai sumber mikro nutrient secara terus menerus pada daerah tropis dan untuk produksi intensif.

Selain obat, ayam diberi vitamin dan vaksin yang berfungsi sebagai antistress dan untuk meningkatkan produktivitas. Vitamin dan vaksin yang digunakan diantaranya Neo Meditril, Vita chick, Vaksin ND, Vaksin Gumboro dan Neobro serta gula pasir yang digunakan sebagai anti stres selama diperjalanan menuju peternakan. Rata-rata biaya Obat-obatan, Vitamin dan Vaksin untuk satu ekor ayam sampai panen lebih kurang Rp 200,00. Total biaya Obat-obatan, Vitamin dan Vaksin yang dikeluarkan

oleh Peternakan Karisa tahun 2005-2009 sebesar Rp 41.760.000,00 (Lampiran 5).

#### **4. Bahan Bakar**

Bahan bakar yang digunakan usaha Peternakan Karisa adalah minyak tanah dan bensin. Minyak tanah digunakan untuk bahan bakar pemanas, sedangkan bensin digunakan untuk bahan bakar mesin cuci kandang. Kebutuhan minyak tanah untuk satu pemanas sebanyak 5 liter per hari. Harga rata-rata minyak tanah per liter berkisar antara Rp 4.000-5.000,-. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian minyak tanah dari tahun 2005-2009 sebesar Rp 37.800.000.

Kebutuhan bensin untuk mesin cuci kandang sekitar 2 liter per kandang. Harga per liter bensin berkisar antara Rp 4.000-4.5000. Total biaya yang dibutuhkan untuk pembelian bensin dari tahun 2005-2009 sebesar Rp 729.000,00. Jadi, biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar tahun 2005-2009 sebesar Rp 38.529.000,00 (Lampiran 5).

#### **5. Litter**

*Litter* yang digunakan oleh peternakan Karisa berasal dari serbuk gergaji. Penggunaan serbuk gergaji sebagai bahan dasar litter adalah karena mudah diperoleh serta harganya murah. Kebutuhan serbuk gergaji setiap periode pemeliharaan 20 karung per kandang. Harga rata-rata serbuk gergaji Rp 1.000,00 per karung. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian serbuk gergaji dari tahun 2005-2009 sebesar Rp 1.575.000,00 (Lampiran 5).

## 6. Tenaga Kerja.

Tenaga kerja di Peternakan Karisa berjumlah empat orang yang merupakan tenaga kerja kandang. Tenaga kerja kandang adalah pekerja yang bertugas menjalankan operasional kandang. Jumlah gaji tenaga kerja kandang senantiasa meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah gaji tenaga kerja kandang Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| <b>Tahun</b> | <b>Tenaga Kerja<br/>(orang)</b> | <b>Gaji<br/>(Rp/orang/<br/>periode)</b> | <b>Periode<br/>Produksi<br/>(Tahun)</b> | <b>Jumlah<br/>(Rp)</b> |
|--------------|---------------------------------|---|---|------------------------|
| 2005         | 1                               | 500.000                                 | 9                                       | 4.500.000              |
| 2006         | 2                               | 500.000                                 | 9                                       | 9.000.000              |
| 2007         | 2                               | 1.000.000                               | 9                                       | 18.000.000             |
| 2008         | 2                               | 1.250.000                               | 9                                       | 22.500.000             |
| 2009         | 4                               | 1.500.000                               | 9                                       | 54.000.000             |
| <b>Total</b> |                                 |   |   | <b>108.000.000</b>     |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2005-2006 gaji sebesar Rp 500.000,00 per orang per periode produksi, tahun 2007 sebesar Rp.1.000.000,00 per orang per periode produksi, tahun 2008 sebesar Rp. 1.250.000,00 per orang per periode produksi dan tahun 2009 gaji sebesar Rp 1.500.000,00 per orang per periode produksi. Total biaya untuk gaji tenaga kerja tahun 2005-2009 sebesar Rp 108.000.000,00 (Lampiran 5).

## 7. Biaya Variabel Lainnya

Biaya variabel lainnya seperti listrik, formalin, koran, transportasi dan komunikasi tahun 2005-2009 sebesar Rp 29.980.000,- (Lampiran 5).



## 5.2. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok selain produksi yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba. Produk yang dijual Peternakan Karisa berupa ayam hidup dengan rata-rata bobot badan 1,2 kg. Usaha Peternakan Karisa memasarkan produknya dengan cara menawarkannya kepada agen. Setelah harga disepakati, pembeli (agen) datang langsung ke kandang untuk mengambil ayam dan menjualnya kembali kepada pedagang pengecer yang terdapat di berbagai pasar di Pekanbaru seperti Pasar Pagi Panam, Pasar Pagi Arengka, Pasar Cik Puan serta rumah makan dan restoran di sekitar Kecamatan Tampan.

Tabel 6 menunjukkan jumlah ayam yang dipasarkan tahun 2005-2009. Jumlah yang terbanyak pada tahun 2009 yaitu berjumlah 88.200 ekor.

Tabel 6. Jumlah ayam yang dipasarkan di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah<br/>(ekor)</b> | <b>Mortalitas<br/>(%)</b> | <b>Bobot<br/>Hidup<br/>(kg/ekor)</b> | <b>Jumlah<br/>Panen (ekor)</b> | <b>Bobot Panen<br/>(kg)</b> |
|--------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| 2005         | 10.800                   | 2                         | 1,2                                  | 10.584                         | 12.700,8                    |
| 2006         | 22.500                   | 2                         | 1,2                                  | 22.050                         | 26.460,0                    |
| 2007         | 22.500                   | 2                         | 1,2                                  | 22.050                         | 26.460,0                    |
| 2008         | 54.000                   | 2                         | 1,2                                  | 52.920                         | 63.504,0                    |
| 2009         | 90.000                   | 2                         | 1,2                                  | 88.200                         | 105.840,0                   |
| <b>Total</b> | <b>199.800</b>           |                           |                                      | <b>195.804</b>                 | <b>234.964,8</b>            |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

Rata-rata bobot panen dan harga jual ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Bobot panen dan harga jual ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| <b>Tahun</b>     | <b>Bobot Panen<br/>(kg)</b> | <b>Harga Jual<br/>(Rp/kg)</b> | <b>Nilai Penjualan<br/>(Rp)</b> |
|------------------|-----------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| 2005             | 12.700,8                    | 11.000                        | 139.708.800                     |
| 2006             | 26.460,0                    | 13.000                        | 343.980.000                     |
| 2007             | 26.460,0                    | 13.500                        | 357.210.000                     |
| 2008             | 63.504,0                    | 13.500                        | 857.304.000                     |
| 2009             | 105.840,0                   | 14.000                        | 1.481.760.000                   |
| <b>Rata-rata</b> |                             | <b>13.000</b>                 |                                 |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

Tabel 7 menunjukkan bahwa harga jual ayam di Peternakan Karisa dari tahun 2005-2009 fluktuatif. Harga ayam yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pasokan ayam dari luar kota. Rata-rata harga jual ayam pada usaha Peternakan Karisa adalah Rp 13.000,00 per kg.

Produk sampingan dari Peternakan Karisa berupa feses ayam. Setiap periode produksi dihasilkan 50 karung feses ayam setiap kandang. Feses ayam dijual pada petani sawit atau karet. Harga jual feses yaitu Rp 10.000,00 per karung, dimana pembeli langsung mengambil feses ke kandang Peternakan Karisa.

Pada Tabel 8 dapat dilihat jumlah feses ayam yang dihasilkan tahun 2005-2009. Jumlah terbanyak pada tahun 2009 yaitu berjumlah 1.800 karung.

Tabel 8. Jumlah feses ayam yang dihasilkan di Peternakan Karisa tahun 2005-2009

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah<br/>(karung)</b> | <b>Harga Jual<br/>(Rp/karung)</b> | <b>Nilai Penjualan<br/>(Rp)</b> |
|--------------|----------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| 2005         | 315                        | 10.000                            | 3.150.000                       |
| 2006         | 450                        | 10.000                            | 4.500.000                       |
| 2007         | 450                        | 10.000                            | 4.500.000                       |
| 2008         | 900                        | 10.000                            | 9.000.000                       |
| 2009         | 1.800                      | 10.000                            | 18.000.000                      |
| <b>Total</b> |                            |                                   | <b>39.150.000</b>               |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

### 5.3. Harga Jual

Setiap perusahaan selalu mengejar keuntungan guna kesinambungan produksi. Keuntungan yang diperoleh ditentukan pada penetapan harga yang ditawarkan. Harga suatu produk atau jasa ditentukan pula dari besarnya pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan jasa tersebut dan laba atau keuntungan yang diharapkan. (Gitosudanno, 1994).

Harga jual ayam broiler di Peternakan Karisa setiap periode produksi tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Harga jual ayam *broiler* di Peternakan Karisa setiap periode produksi tahun 2005-2009

| Periode          | Tahun           |                 |                 |                 |                 |
|------------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|                  | 2005<br>(Rp/Kg) | 2006<br>(Rp/Kg) | 2007<br>(Rp/Kg) | 2008<br>(Rp/Kg) | 2009<br>(Rp/Kg) |
| 1                | 9.500           | 11.000          | 14.500          | 13.000          | 15.000          |
| 2                | 10.500          | 11.000          | 14.000          | 12.500          | 14.000          |
| 3                | 11.000          | 12.500          | 13.500          | 12.500          | 13.500          |
| 4                | 9.500           | 14.500          | 15.000          | 12.000          | 13.500          |
| 5                | 11.000          | 13.500          | 14.000          | 13.000          | 13.000          |
| 6                | 12.000          | 14.000          | 12.500          | 13.500          | 13.000          |
| 7                | 11.500          | 13.000          | 11.500          | 13.000          | 12.500          |
| 8                | 12.000          | 13.000          | 13.000          | 15.000          | 14.000          |
| 9                | 12.000          | 14.500          | 13.500          | 17.000          | 17.500          |
| <b>Rata-rata</b> | <b>11.000</b>   | <b>13.000</b>   | <b>13.500</b>   | <b>13.500</b>   | <b>14.000</b>   |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

### 5.4. Penerimaan

Penerimaan merupakan arus kas yang masuk dari usaha peternakan ayam broiler pada Peternakan Karisa. Penerimaan pada usaha Peternakan Karisa berasal dari penjualan ayam dan kotoran ayam. Rata-rata harga jual ayam dari tahun 2005-2009 berkisar antara Rp 11.000-14.000,00 per kg. Harga jual kotoran ayam Rp 10.000,00 per karung. Kotoran ayam yang dihasilkan per kandang per periode rata-rata 50 karung. Total penerimaan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 secara berturut yaitu Rp 142.858.800,00; Rp 388.480.000,00; Rp 361.170.000,00;

Rp 866.304.000,00 dan Rp 1.499.760.000,00. Total penerimaan usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 sebesar Rp 3.219.112.800,00 (Lampiran 9).

Alokasi biaya yang dibutuhkan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 secara berturut yaitu Rp 139.277.000,00; Rp 238.142.000,00; Rp 285.842.000,00; Rp 518.173.000,00 dan Rp 1.167.685.000,00. Total biaya usaha peternakan Karisa tahun 2005-2009 sebesar Rp 2.349.119.000,00. Total pendapatan tahun 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 adalah Rp 3.581.800,00; Rp 110.338.000,00; Rp 75.868.000,00; Rp 348.131.000,00 dan Rp 332.075.000,00. Total pendapatan usaha Peternakan Karisa dari tahun 2005-2009 sebesar Rp 869.993.800,00 (Lampiran 10).

### **5.5. Analisis Kelayakan Finansial**

Analisis finansial sangat diperlukan untuk menentukan kelayakan dalam usaha peternakan, yaitu dengan menghitung arus biaya dan arus penerimaan. Analisis finansial dalam usaha Peternakan Karisa menggunakan kriteria penilaian investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga pinjaman BNI. Tingkat suku bunga deposito BNI digunakan dengan asumsi bahwa Peternakan Karisa menggunakan modal sendiri, sehingga *opportunity cost* yang dipakai adalah suku bunga deposito sebesar 6,25% per tahun. Sedangkan tingkat suku bunga pinjaman bank BNI digunakan dengan asumsi bahwa Peternakan Karisa menggunakan modal pinjaman dari bank BNI dengan tingkat suku bunga sebesar 14,5% per tahun.

Tabel 10. Analisis kelayakan finansial dengan modal sendiri dan modal pinjaman

| <b>Rincian</b>             | <b>NPV (Rp)</b> | <b>BCR</b> | <b>IRR (%)</b> |
|----------------------------|-----------------|------------|----------------|
| Modal Sendiri (i = 6,25%)  | 274.192.038,8   | 1,12       |                |
| Modal Pinjaman (i = 14,5%) | 100.583.235,4   | 1.06       | 22,25%         |

Sumber : Usaha Peternakan Karisa, 2010

#### **5.5.1. Net Present Value (NPV)**

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil analisis nilai NPV tahun 2005-2009 dengan menggunakan modal sendiri (i = 6,25%) yaitu Rp 274.192.038,8 (Lampiran 11), dengan menggunakan modal pinjaman (i = 14,5%) Rp 100.583.235,4 (Lampiran 12). Dengan demikian, nilai perhitungan NPV baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman lebih besar dari nol. Artinya, usaha Peternakan Karisa di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Berdasarkan kriteria investasi, suatu usaha layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan jika nilai  $NPV > 0$  (Kadariah, 1999).

#### **5.5.2. Benefit Cost Ratio (BCR)**

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 10 diperoleh nilai BCR selama 5 tahun mulai tahun 2005-2009 dengan menggunakan modal sendiri (i = 6,25%) yaitu 1,12 (Lampiran 11). Hal ini berarti setiap Rp 1,00 pengeluaran pada saat itu akan menghasilkan manfaat Rp 1,12. Dengan menggunakan modal pinjaman (i = 14,5%) diperoleh nilai BCR sebesar 1,06 (Lampiran 12), berarti setiap Rp 1,00 pengeluaran pada saat itu akan dihasilkan manfaat Rp 1,06.

Dengan melihat kriteria investasi baik menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman, maka usaha Peternakan Karisa menunjukkan  $BCR > 1$ , artinya layak untuk dikembangkan (Gittinger, 1990).

### **5.5.3. Internal Rate of Return (IRR)**

*Internal Rate of Return* (IRR) merupakan suatu tingkat bunga yang menunjukkan nilai NPV sama dengan jumlah seluruh biaya selama usaha peternakan dikelola yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). IRR digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari usaha peternakan Karisa dan merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan usaha peternakan dalam mengembalikan modal.

Data pada Tabel 10 menunjukkan nilai IRR yang diperoleh pada usaha Peternakan Karisa dari tahun 2005-2009 yaitu 22,25% (Lampiran 13). Nilai IRR tersebut menunjukkan bahwa Peternakan Karisa mampu mengembalikan modal pinjaman sampai tingkat bunga maksimum sebesar 22,25%. Nilai IRR ini lebih besar dari tingkat suku bunga Bank. Kriteria kelayakan finansial tersebut menunjukkan bahwa usaha Peternakan Karisa layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal tersebut sesuai pernyataan Kadariah (1999) bahwa usaha dikatakan layak untuk dilanjutkan jika nilai  $IRR > Cost\ of\ capital$ .



## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis finansial, usaha Peternakan Karisa tahun 2005-2009 diketahui bahwa dengan menggunakan modal sendiri (tingkat suku bunga 6,25%) maka diperoleh NPV sebesar Rp 274.192.038,8 dan BCR 1,12,-. Jika menggunakan modal pinjaman (tingkat suku bunga 14,5%) maka diperoleh NPV sebesar Rp 100.583.235,4 dan BCR 1,06. IRR yang diperoleh sebesar 22,25%. Berdasarkan kriteria kelayakan, dimana NPV bernilai positif, BCR lebih dari satu dan IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha Peternakan Karisa layak untuk dijalankan dan dilanjutkan.

### **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pada penelitian ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama sebaiknya membuat peramalan kebutuhan daging ayam broiler beberapa tahun berikutnya, sehingga peternak dapat membuat target jumlah produksi dan dapat mengetahui potensi usaha peternakan ayam broiler pada tahun-tahun berikutnya serta melakukan analisis finansial lainnya seperti *Pay Back Period* (PBP), *Break Even Point* (BEP) dan Analisis Sensivitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. **Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anggorodi, R. 1985. **Manajemen Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas**. PT. Gramedia, Jakarta.
- Anonimous. 2008. **Dinas Peternakan Provinsi Riau 2007**, BPS Propinsi Riau.
- Anonimous. 2009. **Provinsi Riau dalam Angka 2008**, BPS Propinsi Riau.
- Boediono. 1980. **Ekonomi Mikro**. BPFE. Yogyakarta.
- Fadillah, R. 2004. **Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fatah. 1994. **Evaluasi Proyek Aspek Finansial pada Proyek Mikro**. C.V. Asona. Jakarta.
- Freddy, R. 2006. **Bussines Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus**, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarata
- Giatman, M. 2007. **Ekonomi Teknik**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Gittinger, J. P. 1986. **Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian**. Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Gitosudanno, Indriyo. 1994. **Manajemen Pemasaran**, BPFE Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1995. **Usahatani**. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. **Studi Kelayakan Bisnis**. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadariah, 1999. **Pengantar Evaluasi Proyek**. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 2002. **Manajemen Peternakan Ayam Broiler**. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. **Beternak Ayam Pedaging**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Saragih, B. 2000. **Agribisnis Berbasis Peternakan**. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.

- Soekartawi, A. Soehardjo, J. Dillon and J.B. Hardaker. 1986. **Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil**. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharno, B. 2000. **Kiat Sukses Berbisnis Ayam**. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tobing, V. 2004. **Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotika; Murah dan Bebas Residu**. Penebar Swadaya. Jakarta.

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Data jumlah populasi ternak ayam <i>broiler</i> di Provinsi Riau tahun 2003-2006.....            | 2              |
| 2. Populasi ternak ayam <i>broiler</i> di Peternakan Karisa tahun 2005-2009.....                    | 3              |
| 3. Harga DOC setiap periode produksi tahun 2005-2009 di Peternakan Karisa.....                      | 31             |
| 4. Harga pakan per kg setiap periode produksi di Peternakan Karisa tahun 2005-2009.....             | 32             |
| 5. Jumlah gaji tenaga kerja kandang Peternakan Karisa tahun 2005-2009.....                          | 34             |
| 6. Jumlah ayam yang dipasarkan di Peternakan Karisa tahun 2005-2009.....                            | 35             |
| 7. Bobot panen dan harga jual ayam di Peternakan Karisa tahun 2005-2009...                          | 36             |
| 8. Jumlah feses yang dihasilkan di Peternakan Karisa tahun 2005-2009.....                           | 36             |
| 9. Harga jual ayam <i>broiler</i> di Peternakan Karisa setiap periode produksi tahun 2005-2009..... | 37             |
| 10. Analisis kelayakan finansial dengan modal sendiri dan modal pinjaman.....                       | 39             |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Struktur Organisasi di Usaha Peternakan Karisa.....            | 19             |
| 2. Kandang Peternakan Karisa.....                                 | 23             |
| 3. Alat Pemanas Ayam Umur 1-11 Hari.....                          | 24             |
| 4. Tempat Pakan Bentuk Nampan dan Tabung.....                     | 25             |
| 5. Tempat Air Minum Manual dan Otomatis.....                      | 25             |
| 6. Alat Penerangan dari Lampu Listrik dan Lampu Minyak Tanah..... | 26             |
| 7. Drum Penampungan Air Minum.....                                | 27             |
| 8. Mesin Cuci Kandang.....  | 29             |
| 9. DOC <i>Strain</i> MB202P.....                                  | 30             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kuisioner.....   | 45      |
| 2. Biaya Investasi Bangunan dan Instalasi Listrik Usaha Peternakan Karisa...                            | 49      |
| 3. Biaya Investasi Peralatan Usaha Peternakan Karisa.....   | 50      |
| 4. Biaya Tetap Usaha Peternakan Karisa Tahun 2005-2009.....   | 51      |
| 5. Biaya Variabel Usaha Peternakan Karisa Tahun 2005-2009.....  | 52      |
| 6. Rincian Biaya DOC Setiap Periode Produksi di Peternakan Karisa<br>Tahun 2005-2009.....               | 53      |
| 7. Jumlah dan Biaya Pakan yang Dikeluarkan Tahun 2005-2009.....   | 54      |
| 8. Koefisien Teknis Ternak Ayam Broiler di Usaha Peternakan Karisa<br>Tahun 2005-2009.....              | 55      |
| 9. Penerimaan Usaha Peternakan Karisa Tahun 2005-2009.....  | 56      |
| 10. Aliran Arus Keuangan ( <i>cash flow</i> ) pada Usaha Peternakan Karisa<br>Tahun 2005-2009 .....     | 57      |
| 11. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Karisa dengan<br>Modal Sendiri ( $i = 6,25\%$ ).....  | 58      |
| 12. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Karisa dengan<br>Modal Pinjaman ( $i = 14,5\%$ )..... | 59      |
| 13. Analisis <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....  | 60      |

## RIWAYAT HIDUP



Amrizal dilahirkan pada tanggal 12 September 1985 di Desa Teluk Pulau Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Lahir dari pasangan Bakri dan Suarni, dan merupakan anak ketiga dari tujuh bersaudara. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 1999 di SDN 014 Teluk Pulau Hulu.

Pendidikan lanjutan menengah pertama diselesaikan tahun 2003 di SMP Rokan Teluk Pulau Hulu dan pendidikan lanjutan menengah atas diselesaikan pada tahun 2006 di SPP-SPMA Negeri Riau, Pekanbaru.

Pada tahun 2006 melalui jalur Penyeleksian Bibit Unggul Daerah (PBUD) diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Teknologi Produksi Ternak, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Juli sampai September 2009 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk Pulau Hulu, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau.

Pada bulan November sampai Desember 2009 melaksanakan Praktek Lapang di Peternakan Dian Dwi Pagemilang Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Melaksanakan penelitian pada bulan Juni sampai Juli 2010 di Peternakan Karisa.